

DAMPAK MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS PESERTA DIDIK

Vani Qhairum Nisa Utami¹, Firman², Desyandri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

¹vaniqhairumnisaautami@gmail.com, ²firman@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the impact of the Quantum Teaching learning model on student learning outcomes conducted at SD Negeri 09 Bandar Buat 2022/2023. The method used is descriptive method. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 09 Bandar Buat consisting of one class with 30 students. The results showed that the Quantum Teaching model was in the good category with an average of 80.7, the correlation coefficient of 0.705 means $(0.705) r_{hitung} \geq r_{tabel} (0.361)$ then h_a is accepted. Hypothesis testing shows $t_{hitung} > t_{tabel}$ namely $6.363 \geq 1.697$, thus stating that h_a is accepted.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic, Quantum Teaching Model

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri 09 Bandar Buat 2022/2023. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Quantum Teaching berada pada kategori baik dengan rata-rata 80,7, koefisien korelasi sebesar 0,705 berarti $(0,705) r_{hitung} \geq r_{tabel} (0,361)$ maka h_a diterima. Pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,363 \geq 1,697$, dengan demikian menyatakan bahwa h_a diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik, Model Quantum Teaching

A. Pendahuluan

Proses yang paling mendasar adalah proses pembelajaran, yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan tersebut. Sebagaimana dikemukakan Susanto (2016), pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam proses

memperoleh pengetahuan, penguasaan, keterampilan, karakter, dan pembentukan sikap dan keyakinan. Kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Individu yang berinteraksi langsung dengan siswa adalah guru. Selain menempatkan pembelajaran ke dalam tindakan, guru bertindak sebagai perencana. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang edukatif, interaktif, dan menyenangkan, pendidik harus

memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, model pembelajaran, serta fasilitas dan sumber daya yang ada. Siswa juga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar. Setiap siswa adalah individu dan tumbuh pada tingkat yang berbeda tergantung pada tahap perkembangan mereka. Semua aspek kepribadian anak terlibat dalam perkembangannya, tetapi tidak semua siswa berkembang dengan kecepatan atau cara yang sama.

Menurut Hosnan (2014) Model pembelajaran adalah suatu struktur yang diperhitungkan/fungsional, yang menggambarkan suatu sistem yang teratur untuk memilah-milah peluang tumbuh untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pembantu pendidik dalam mengatur dan melaksanakan latihan pembelajaran. Aris (2014) menegaskan bahwa pengajaran kuantum adalah komposisi pembelajaran dinamis yang menekankan hubungan dinamis di kelas sambil memaksimalkan kesempatan belajar melalui koneksi, interaksi, dan perbedaan. interaksi yang menyediakan kerangka kerja dan dasar untuk belajar. Menurut Hidayana & Juliani (2014), *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi yang terjalin baik antara guru dan siswa. Bobbi memukakan (2014) Menyusun pembelajaran yang hidup, dengan segala nuansanya juga mencakup segala keterkaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan

momen pembelajaran adalah definisi pengajaran kuantum. Setiap bentuk interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dunia pembelajar sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa. Untuk itu, guru dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa sebagai titik tolaknya. Dengan ini, guru akan mudah membelajarkan siswa, baik dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan siswa menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Jika ini dapat dilaksanakan, maka baik siswa maupun guru akan memperoleh pengalaman baru.

Menurut M.Hosnan (2014) ada tujuh prinsip keunggulan yang disebut tujuh kunci keunggulan yakni dalam pembelajaran *Quantum*. Tujuh kunci keunggulan itu yaitu : 1) Terapkanlah hidup dalam integritas, dalam pembelajaran, bersikaplah apa adanya, tulus, dan menyeluruh yang lahir ketika nilai-nilai dan perilaku kita menyatu, 2) Akulah kegagalan dapat membawa kesuksesan, dalam pembelajaran, kita harus mengerti dan mengakui bahwa kesalahan atau kegagalan dapat memberikan informasi kepada kita yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut sehingga kita dapat berhasil, 3) Berbicaralah dengan niat baik, dalam pembelajaran, perlu dikembangkan keterampilan berbicara dalam arti positif dan

bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan langsung,4) Tegaskanlah komitmen, dalam pembelajaran, baik pengajar maupun pembelajar harus mengikuti visi-misi tanpa ragu-ragu, tetap pada rel yang telah ditetapkan, 5) Jadilah pemilik, dalam pembelajaran harus ada tanggung jawab, tanpa tanggung jawab tidak mungkin terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu. Karena itu, pengajar dan pembelajar harus bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas mereka,6) Tetaplah lentur, dalam pembelajaran, pertahankan kemampuan untuk mengubah yang sedang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan,7)Pertahankan keseimbangan, dalam pembelajaran, pertahankan jiwa, tubuh, dan emosi, dan semangat dalam satu kesatuan dan kesejajaran agar proses dan hasil pembelajaran efektif dan optimal.

Menurut Fitria dkk. (2019), hasil belajar siswa, baik hasil terukur yang dapat dilihat dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun hasil terukur yang dapat langsung diukur dengan huruf dan angka merupakan titik awal untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Menurut Ediyanto (2022) terdiri dari pemahaman konsep (aspek pengetahuan), keterampilan proses (aspek keterampilan), dan sikap siswa (aspek sikap). Cara seorang guru mengajar dapat berdampak pada hasil belajar yang baik. Sebagai seorang guru yang menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat, terutama dalam pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS lebih memperhatikan bagaimana

orang menyesuaikan diri dengan masyarakat. Selain menjadi warga dunia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang akan muncul dalam konteks global saat mereka belajar.

Menurut Hasan (2008), inti pendidikan IPS seharusnya mampu mempersiapkan, membangun, dan membentuk peserta didik yang menguasai pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan IPS karena lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan semangat belajar siswa (Miaz, 2012). Pembelajaran IPS memiliki ciri-ciri berpusat kepada siswa (*student centre*), siswa di dorong melakukan penemuan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan (*doing*) dan mengalami (*experience*) sendiri suatu kegiatan. Keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, setiap kegiatan bermakna sehingga siswa lebih mudah paham dan bersifat lebih tahan lama, serta keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Quantum Teaching*. Karena pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Aris (2014) *Quantum Teaching* adalah “Pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya serta menyertakan segala kaitan antara interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”. Dalam menggunakan model *Quantum Teaching* ini diharapkan pembelajaran tematik terpadu lebih efektif lagi dan mampu mencapai kompetensi yang dicapai dan menjadi pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami pembelajaran tematik terpadu.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 10, 11, dan 18 Oktober 2022 di SDN 09 Bandar Buat pada proses pembelajaran, guru belum memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang memperhatikan guru dan merasa bosan saat proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang memancing siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, guru juga belum memberikan lembar kerja siswa agar rasa ingin tahu siswa meningkat, guru cenderung berceramah saat memberikan materi pembelajaran, guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak ada yang mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran, guru juga belum

memberikan kegiatan belajar secara menyenangkan, apalagi saat pembelajaran jam ke 5-7 (Pukul:10.20-12.05) sehingga banyak siswa yang mengantuk dan tidur-tiduran dalam pembelajaran dan menjadi pendengar setia guru. Oleh sebab, itu kurang bervariasi cara guru dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Oleh sebab itu, guru harus mencari cara agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa, salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi semua aspek sebelum, sedang dan setelah pembelajaran yang dilakukan guru serta semua fasilitas yang digunakan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Dampak Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Tahun Pembelajaran 2022/2023. Tempat penelitian ini bertempat di Padang Besi, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatra Barat. . Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menentukan pendekatan penelitian karena pendekatan berperan penting dalam melakukan sebuah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 14) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai, “Metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ Statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian tidak terlepas dari metode penelitian karena dari metode penelitian dapat diketahui apa tujuan peneliti. Menurut Sugiyono (2018: 13) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptik analitik* dengan tujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

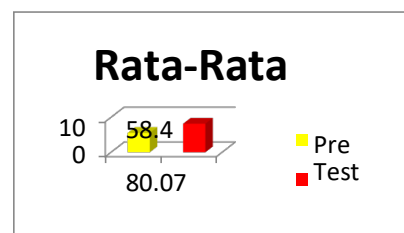
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pre Test yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dikatakan cukup.

Tabel 1. Distribusi Trekuensi Nilai Pre Test Kelas IV

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	30-35	3	9,99%
2	36-41	2	6.66%
3	42-47	6	19.99%
4	48-53	2	6.66%
5	54-59	3	9.99%
6	60-65	4	13.33%
7	66-71	1	3.33%
8	72-77	4	13.33%
9	78-83	3	9.99%
10	84-89	2	6.66%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai Pre Test siswa yaitu: 3 responden memperoleh skor disekitar 30-35 sebesar 9,99%, 2 responden memperoleh skor disekitar 36-41 sebesar 6,66%, 6 responden memperoleh skor sekitar 42-47 sebesar 19.99%, 2 responden memperoleh skor sekitar 6.66%, 3 responden memperoleh skor sekitar 9.99%, 4 responden memperoleh skor sekitar 13.33%, 1 responden memperoleh skor sekitar 3.33%, 4 responden memperoleh skor sekitar 13.33%, 3 responden memperoleh skor sekitar 9.99%, 2 responden memperoleh skor sekitar 6.66%



Gambar 1. Diagram Nilai rata-rata Pre Test dan Post Test Kelas IV

Hasil pengolahan data angket kelas IV dalam bentuk distribusi frekuensi dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi hasilAngket

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	50-51	7	23,33%
2	52-53	6	19,99%
3	54-55	9	29,99%
4	56-57	6	19,99%
5	58-60	2	6,66%
Jumlah		30	100%

26	56	82	3136	6724	4592
27	56	85	3136	7225	4760
28	55	75	3025	5625	4125
29	55	85	3025	7225	4675
30	50	85	2500	7225	4250
	1611	2402	86707	193710	128960

Berdasarkan data di atas dapat diketahui besar presentase hasil angket siswa yaitu: 7 responden memperoleh skor disekitar 50-51 sebesar 23,33%, 6 responden memperoleh skor disekitar 52-53 sebesar 19,99%, 9 responden memperoleh skor sekitar 54-55 sebesar 29,99%, 6 responden memperoleh skor sekitar 56-57 sebesar 19,99%, 2 responden memperoleh skor sekitar 58-60 sebesar 6,66%.

Hasil perhitungan normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-*

		Model Quantum Teaching	Hasil Belajar
Model Quantum Teaching	Pearson Correlation	1	.705
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.705	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Smirnov berbantuan *Microsoft Excel* terdapat pada tabel 4.8

Tabel 4. Nilai Korelasi Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	54	80	2916	6400	4320
2	56	84	3136	7056	4704
3	55	90	3025	8100	4950
4	50	72	2500	5184	3600
5	53	67	2809	4489	3551
6	58	88	3364	7744	5104
7	55	72	3025	5184	3960
8	53	80	2809	6400	4240
9	54	84	2916	7056	4536
10	56	72	3136	5184	4032
11	55	84	3025	7056	4620
12	50	88	2500	7744	4400
13	50	77	2500	5929	3850
14	55	72	3025	5184	3960
15	54	65	2916	4225	3510
16	57	75	3249	5625	4275
17	57	80	3249	6400	4560
18	58	82	3364	6724	4756
19	52	85	2704	7225	4420
20	50	82	2500	6724	4100
21	52	69	2704	4761	3588
22	52	88	2704	7744	4576
23	53	82	2809	6724	4346
24	50	90	2500	8100	4500
25	50	82	2500	6724	4100

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan secara manual di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,705. Sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan SPSS ver 22 pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi Correlations

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,705. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga r_{hitung} (0,705) $> r_{tabel}$ (0,361). Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Dapat

Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim sebesar 70,5%. Dan sebanyak 29,95 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	74.273	7.750		9.583	.000
Model Quantum Teaching	.073	.096	.705	6,363	.000

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t dari SPSS ver 22 sebesar 6,363. Untuk mendukung hasil uji-t dari SPSS ver 22, maka berikut hasil uji-t secara manual. Dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,363 > 1,697$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai dampak model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebagai

berikut : Pada kelas IV dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada materi pembelajaran tematik lingkungan sahabat kita di SD Negeri 09 Bandar Buat Tahun Pembelajaran 2022/2023 kelas IV hasil angket siswa rata-rata Angket Test 53,7 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors (Shapiro Wilk) dengan hasil $200 < 0,925$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,705 artinya $r_{hitung} (0,705) > r_{tabel} (0,361)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI Terhadap hasil belajar di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi ajar tematik lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $6,363 > 1,697$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian r_{hitung} diterima dan r_{tabel} ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Badar. 2015. *Mendesain model Pembelajaran*. Medan: Bumi Aksara.
- Bobbi De Porter. 2014. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203-209.
- Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Fitria, Yanti, dkk. 2019. Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Educations dan Self Efficasy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/27/26>
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. 2019. *Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Guru Kita, 3(4), 342–348.
- Hamalik. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayani & Juliani (2014) *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujud di Kelas VII Semester I SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan*. Jurnal Inpafi (Volume 2 No 2) 93
- Isjoni. 2018. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2015. *Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juliana. 2020. *Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan*. Jurnal Tunas Bangsa, 7(2), 295–309.
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 2108–2117.
- Marta, F., Simorangkir, A., & Tanjung, D. S. 2019. *Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya*. 7(4), 302–304.
- Miaz, Y. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Problem Solving di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 87-89.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran S AVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2617–2625.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended t erhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2644–2652.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D.S. 2019. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal

- Education and Development, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. 2019. *Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551.
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pulungan, I. 2019. *Ensiklopedi pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Reardon. 2019. *Quantum Teaching*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2019. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala. 2018. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin. 2019. *Model Pembelajaran*. Depok: AR-RUZZ Media.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Susanto. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful. 2018. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, D. 2016. *meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) di kelas V SDN 200111 Padang sidempuan.IV*.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik*. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2294–2304.
- Wasliman. 2019. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Wena. 2016. *Hasil Belajar dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Media.